SKRIPSI

PERAN USTADZ DALAM PENYAMPAIAN MATERI DAKWAH KEPADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN TUMA'NINAH YASIN KELURAHAN METRO KECAMATAN METRO PUSAT

OLEH

AFIPUDIN
NPM 1503060060

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
TAHUN 1441 H / 2020 M

PERAN USTADZ DALAM PENYAMPAIAN MATERI DAKWAH KEPADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN TUMA'NINAH YASIN KELURAHAN METRO KECAMATAN METRO PUSAT

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Sebagai Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh
Afipudin
NPM 15030060060

Pembimbing I : Dr. Mat Jalil, M.Hum.

Pembimbing II : Romli, M. Pd.

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) METRO

1441 H / 2020 M

KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	:	PERAN USTADZ DALAM PENYAMPAIAN MATERI DAKWAH KEPADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN TUMA'NINAH YASIN KELURAHAN METRO KECAMATAN METRO PUSAT
Nama	:	Afipudin
NPM	:	1503060060
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab, danDakwah
Jurusan	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 15 Januari 2020

Dosen Pembimbing I,	Dosen Pembimbing II,
Dr. Mat Jalil, M.Hum	**Romli, M.Pd.**
NIP 196208121998031001	NIP 196501011990031010

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan Untuk Dimunaqosyahkan Skripsi Saudara Afipudin**

Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
IAIN Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh :

Nama	:	Afipudin
NPM	:	1503060060
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab, danDakwah
Jurusan	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi	:	PERAN USTADZ DALAM PENYAMPAIAN MATERI DAKWAH KEPADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN TUMA'NINAH YASIN KELURAHAN METRO KECAMATAN METRO PUSAT

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 15 Januari 2020

Dosen Pembimbing I,

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP 196208121998031001

Dosen Pembimbing II,

Romli, M.Pd.
NIP 196501011990031010

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI,

Muhajir, M.Kom.I
NIDN 2010058302

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN)
METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl.KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp.(0725) 41507

PENGESAHAN UJIAN

No: B.148/In.28.4/D/PP.00.9/01/2020

Skripsi dengan judul: PERAN USTADZ DALAM PENYAMPAIAN MATERI DAKWAH KEPADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN TUMA'NINAH YASIN KELURAHAN METRO KECAMATAN METRO PUSAT, disusun oleh: Afipudin, NPM 1503060060 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari Selasa / tanggal 21 Januari 2020.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Dr. Mat Jalil, M.Hum	(.....)
Penguji I	: Nurkholis, M.Pd	(.....)
Penguji II	: Romli, M.Pd	(.....)
Sekertaris	: Nur Fauziah Fatawi, M.Hum	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

PERAN USTADZ DALAM PENYAMPAIAN MATERI DAKWAH KEPADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN TUMA'NINAH YASIN KELURAHAN METRO KECAMATAN METRO PUSAT

Oleh

Afipudin

1503060060

Dakwah merupakan usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada seluruh umat manusia dalam kebaikan. Peran ustadz dalam penyampaian materi dakwah kepada santri berupaya agar santri menjadi mandiri, mandiri dari segi fisik maupun batin.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan seorang ustadz dalam penyampaian materi dakwah kepada santri baik menggunakan metode *bil lisan* maupun metode *bil hal*. Kedua metode tersebut yang digunakan dipondok pesantren Tuma'ninah Yasin. Kegiatan dakwah yang mendukung Pondok Pesantren adalah mengikuti suri tuladan seorang ustadz dan mengamalkan ilmu yang telah diperoleh. Berdasarkan latar belakang tersebut maka timbul keinginan peneliti untuk mengetahui peran ustadz dalam penyampaian materi dakwah kepada santri di pondok pesantren Tuma'ninah Yasin kelurahan metro kecamatan metro pusat.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Narasumber penelitian dipilih dengan teknik *purposive sampling.* Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri di pondok pesantren Tuma'ninah Yasin menjadi lebih baik dari sebelumnya. Peran ustadz dalam penyampaian materi dakwah kepada santri di pondok pesantren Tuma'ninah yasin tertuju agar santri di pondok tersebut mempunyai pribadi yang baik, mampu menjadi santri yang bisa mewjudkan harapan seorang ustadz, serta mampu diaplikasikan kepada masyarakt luas.

Peran ustadz dalam penyampaian materi dakwah kepada santri adalah mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan pada setiap santri yang berada dipondok pesantren. dalam penyampaian materi dakwah kepada santri, Ustadz berperan sebagai agen dakwah, memberikan pengarahan mengenai akhlak agar santri mempunyai pribadi yang baik. Ustadz harusnya lebih fokus lagi dalam memberi arahan dan bimbingan kepada santri agar santri mampu menjadi insan yang baik lagi kedepannya.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Afipudin
NPM : 1503060060
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 01 Agustus 2019
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
E6016AHF209788003
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Afipudin
NPM 1503060060

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.[1]

[1] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemah*, (Bandung: Cordoba 2013), h. 420.

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan ilmu kepada peneliti, peneliti mempersembahkan Skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Jasimin dengan ibu Iroh yang memberikan kasih sayang, mendidik, mendo'akan, memotivasi serta dukungan untuk keberhasilan putranya.
2. Dr. Mat Jalil, M.Hum dan Romli, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan serta arahan dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* (SWT) yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, guna memperoleh gelar sarjana S.Sos.

Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag., Rektor IAIN Metro, Dr. Mat Jalil, M.Hum., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, sekaligus menjadi pembimbing 1 dan Romli, M.Pd. Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan trima kasih peneliti haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda serta sahabat yang senantiasa mendo'akan dan memberi dukungan dalam menyelesaikan pendidikan selama ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, 15 Januari 2020

Afipudin
NPM 1503060060

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
HALAMAN NOTA DINAS ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN ..... **vii**
HALAMAN MOTTO ..... **viii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **ix**
HALAMAN KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 5
C. Pertanyaan Penelitian 5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
E. Penelitian Relevan 7

BAB II LANDASAN TEORI
A. Ustadz 10
1. Pengertian ustadz 10
2. Peran ustadz 12
3. Karakteristik Ustadz (guru) 13
4. Tugas dan Tanggung Jawab Ustadz (Guru) 15
B. Materi Dakwah 17
1. Pengertian Materi Dakwah 17
2. Sumber Materi Dakwah 17
3. Macam-macam Materi Dakwah 18
4. Teori Menyusun Materi Dakwah 20
C. Pondok Pesantren 20
1. Pengertian pondok pesantren 20
2. Elemen-elemen Pondok Pesantren 22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis dan Sifat Penelitian 25
1. Jenis Penelitian 25
2. Sifat Penelitian 25
B. Sumber Data 26
1. Data Primer 26
2. Data Sekunder 26
C. Teknik Pengumpulan data 27
1. Wawancara 27
2. Observasi 28
3. Dokumentasi 28
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data 29
E. Teknis Analisis Data 30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin 31
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin 31
2. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin 34
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin 36
4. Data Ustadz/ustadzah Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin 36
B. Peran Ustadz Dalam Penyampaian Materi Dakwah Kepada Santri 37
C. Pelaksanaan Dalam Penyampaian Materi Dakwah 40

BAB V PENUTUP
A. Simpulan 48
B. Saran 49

DAFTAR FUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Data Ustadz/Ustadzah 36

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Struktur Kepengurusan Putra 34

2. Struktur Kepengurusan Putri..... 35

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Pustaka
2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian
3. Surat Pra Survey
4. Surat Keterangan Pembimbing
5. Surat Tugas
6. Alat Pengumpul Data
7. Surat Izin Research
8. Surat Balasan Research
9. Surat Keterangan Selesai Penelitian
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka
11. Kartu Konsultasi
12. Foto-Foto Dokumentasi
13. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan sesuatu yang sangat dikenal dalam dunia Islam. Pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara utuh dan menyeluruh. Pada perkembangan dakwah Islam, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan aktivitas dakwah. Dakwah merupakan usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia didunia ini, dan yang meliputi amal ma'ruf nahi munkar dengan berbagai macam strategi yang digunakan oleh Yayasan Pondok Pesantren. Adapun perintah manusia untuk menyeru kepada hal yang ma'ruf dan menjauhi hal yang munkar, yang tertuang dalam QS. Ali-Imron ayat 110 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

> Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.[2]

---

[2] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemah*, (Bandung: Cordoba 2013), h. 64.

Berdasarkan ayat tersebut sudah jelas bahwasannya manusia diperintahkan untuk mengerjakan hal yang ma'ruf dan menjauhi dari segala sesuatu yang munkar/ tidak baik. Sesuai dengan perannya, Pondok pesantren memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam. Pondok pesantren bermakna sangat luas. Istilah pondok berasal dari bahasa Arab "*funduq*" yang berarti hotel atau penginapan, asrama dan tempat tinggal.[3] Kemudian, perkataan pesantren berasal dari kata santri, yang berarti tempat tinggal santri.

Pesantren merupakan suatu jenjang pendidikan islami, dan merupakan suatu sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesi. Pendidikan ini semula merupakan pendidikan agama yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke-13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian.[4]

Ciri-ciri umum yang dapat diketahui adalah pesantren memiliki kultural khas yang berbeda dengan budaya sekitarnya. Cara pengajaranpun unik, membacakan manuskrip-manuskrip keagamaan klasik berbahasa Arab (kitab kuning) dan kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan penjenjangan kelas dan kurikulum yang ketat, dan biasanya dengan memisahkan jenis kelamin antara santriwan dan santriwati.

Pondok pesantren juga dikenal dengan pendidikan khusus yang berbasis keagamaan berkembang dengan baik, untuk mengimbangi perkembangan pondok yang di dalamnya berbasis keagamaan. Pondok pesantren berupaya agar santri

---

[3]Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*, Cet. 1, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 19.

[4] Sulthon Masyuhud. *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka. 2005) h. 1.

menjadi mandiri, mandiri dari segi fisik maupun batin. Kemandirian secara fisik dan batin santri berasal dari peran seorang ustadz.

Dalam sebuah pondok pesantren, seperti pesantren Tuma ninah Yasin setiap santri senantiasa dalam pengawasan ustadz sebagai pengasuh di setiap jenjang yang mempunyai kharisma dan berpengaruh di dalam lingkungan pondok pesantren. Bisa mengelola, mengasuh pondok pesantren, dan juga sudah mendalami ilmu agama yang tinggi, atau orang yang sudah menjadi alumni.

Guru atau ustadz adalah komponen yang sangat penting dalam menentukan proses pendidikan Islam. Menurut Abdullah Syafi'ie guru bukan hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk watak, karakter dan kepribadian anak didik. Selain itu, untuk dapat mencapai tujuan pendidikan di perguruannya, menurutnya, sangat dibutuhkan guru-guru yang berpaham agama "ahl al-sunnah wa al- jama'ah", berakidah yang jelas, berilmu serta senantiasa meningkatkan ilmunya, memiliki jiwa yang ikhlas, dan bersikap bijak[5]

Seseorang yang dikatakan profesional, apabila pada dirinya terlihat sikap dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya dimasa depan.[6]

Jadi, menjadi seorang ustadz bukanlah hal yang mudah. Seorang ustadz merupakan panutan yang dipercaya oleh para santri khususnya dan masyarakat

---

[5] Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, (Jakarta: Penamadani 2005), h.191.

[6] Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Kecerdasan KeNabian Prophetic Intelligence*, (Yogyakarta: Pustaka Al-Furqan, 2006), h. 642.

pada umumnya, karena ketokohannya sebagai figur pendakwah yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai ajaran agama Islam serta memiliki kepribadian yang islami.

Pada mulanya pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang mewarisi tradisi Intelektual Islam tradisional. Sebagai pewaris, sudah tentu tradisi pesantren memuat aspek kesinambungan dan perkembangan, minimal dari sebuah tradisi sebelumnya yang mewariskan. Di sinilah ditemukan signifikasi penelusuran kesinambungan dan perkembangan tradisi kepesantrenan dalam babakan sejarah bangsa.[7] Pesantren juga dimaknai sebagai lembaga pendidikan untuk mendidik santri yang menjadi orang yang taat menjalankan agamanya dan berakhlak mulia. Orang tua mengirimkan anaknya untuk mondok agar dapat menjalankan perintah agama dalam kehidupan sehari-hari. Karena dalam perkembangan, manusia memerlukan dua kekuatan sekaligus yaitu kekuatan moral dan spiritual sebagai dasar dan pedoman hidup di era globalisasi.

Berdasarkan hasil penelitian, yang peneliti lakukan pada tanggal 3 februari 2019 melalui wawancara kepada ustadz, bahwa santri dipondok pesantren Tuma'ninah Yasin masih belum menerapkan materi dakwah yang telah ustadz sampaikan kepada mereka seperti halnya santri masih melakukan perbuatan yang dilarang agama seperti mencuri, mengghasab. Peneliti menemukan adanya santri yang sukanya memakai barang milik orang lain padahal ia tahu kalau barang itu bukan miliknya sepertihalnya memakai sandal yang bukan miliknya.[8]

---

[7] Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren (dalam tantangan modernitas dan tantangan komplesitas global),* (Jakarta: IRD PRESS,2004), h. 51-52

[8] Hasil wawancara kepada ustadz di pondok pesantren Tuma ninah Yasin 15 kauaman Metro pusat. pada tanggal 3 Februari 2019, pukul 15.30 WIB

Berdasarkan latar belakang tersebut merupakan potret dari kegagalan peran seorang ustadz dalam menyampaikan dakwahnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang " Peran Ustadz Dalam Penyampaian Materi Dakwah Kepada Santri di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin."

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menambah wawasan pemahaman tentang peran ustadz dalam penyampaian materi dakwah kepada santri di pondok pesantren Tuma ninah Yasin.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah :

Bagaimana peran ustadz dalam penyampaian materi dakwah kepada santri di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

Untuk mengetahui Peran Ustadz Dalam Penyampaian Materi Dakwah Kepada Santri di Pondok Pesantren Tuma ninah Yasin Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu :

1). Sebagai salah satu bahan informasi bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi sebagai *da'i* yang nantinya akan memberikan kontribusinya langsung kepada masyarakat dalam hal mengajak kebaikan serta mencegah kemunkaran, diantaranya terkait dengan strategi dakwah.

2). Hasil penelitian ini akan memberikan masukan kepada jurusan dakwah dan komunikasi untuk menambah bahan pustaka.

b. Manfaat Praktis

1). Memberikan sumbangan pemikiran oleh Ustadz kepada santri tentang penyampaian materi dakwah di pondok pesantren Tuma ninah Yasin Metro.

2). Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada para orang tua dan guru dalam upaya membimbing dan memotivasi santri untuk menggali kecerdasan emosional yang dimilikinya.

E. Penelitian Relevan

Peneliti melakukan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti sebelumnya. Hal ini perlu peneliti kemukaan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

Pertama, *Skripsi* yang diteliti oleh Ulin Nuha (2014).[9] Penelitian ini berjudul "Strategi Dakwah Dalam Pengembangan Sumber Daya Santri". Skripsi ini menjelaskan pengembangan sumber daya santri untuk meningkatkan kuantitas maupun kualitas santri supaya kelak santri dapat menjaga agamanya maupun dapat menyiasati dunia yang semakin berkembang pada saat ini dan berguna ditengah-tengah kehidupan masyarakat baik dibidang agama maupun ilmu pengetahuan teknologi.

Tehnik yang digunakan oleh Ulin Nuha yaitu interview, observasi dan dokumentasi atau pengumpulan bahan dari buku dengan analisis data sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan mengambarkan secara sistematis dan akurat fakta serta karakteristik mengenai bidang tersebut.

Kedua, *skripsi* yang diteliti oleh Roisul Huda (2008). Penelitian ini berjudul "Manajemen Dakwah Pesantren Terhadap Perkembangan Kualitas Dakwah di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Desa Brabo Kecamatan Tanggung Harjo Kabupaten Grobongan.Skripsi ini menjelaskan tentang pelaksanaan pengembangan kualitas dakwah dengan menerapka manajemen dakwah secara professional.

---

[9] Ulin Nuha, 2014. *Strategi Dakwah Dalam Pengembangan Sumber Daya Santri Pondok Pesantren Kyai Gading Mranggen Demak*. Skripsi, UIN Walisongo Semarang.

Roisul Huda menggunakan metode kualitatif adalah mengolah data dengan bertolak dari nilai-nilai teoritis untuk mendapatkan kejelasan masalah yang sesungguhnya. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa metode wawancara, metode dokumentasi, analisis data, penyajian data dan verifikasi data.[10]

Ketiga, *skripsi* yang diteliti oleh Hasrijal (2016). Penelitian ini berjudul "Metode Dakwah Pondok Pesantren Bustanuddin Dalam Mengatasi Problematika Santri di Desa Krueng Bate Kecamatan Trumon Tengah Kabupaten Aceh Selatan".Sedangkan aspek yang diteliti oleh Hasrijal adalah metode dakwah dalam mengatasi problematika santri.

Hasrijal menggunakan pendekatan kualitatif yang berupa kata-kata tertulis, maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diteliti. Peneliti mendeskripsikan metode dakwah pondok Pesantren Basaruddin dalam mengatasi problematika santri melalui observasi langsung ke lokasi penulisan, wawancara mendalam bersama dengan ustadz dan ustadzah yang ada di pondok Pesantren Basaruddin.[11]

Penelitian-penelitian terdahulu sejauh pengamatan peneliti masalah yang diteliti ada kesamaan dan ada perbedaan. Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang Pondok Pesantren, sedangkan perbedaanya adalah peneliti lebih terfokus untuk meneliti mengenai Peran ustadz dalam penyampaian materi dakwah dengan menggunakan data yang relevan.

---

[10]Roisul Huda, 2008. *Manajemen Dakwah Pesantren Terhadap Perkembangan Kualitas Dakwahdi Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Desa Brabo Kecamatan Tanggung Harjo Kabupaten Grobongan*. Skripsi, IAIN Walisongo Semarang.

[11] Hasrijal, 2016. *Metode Dakwah Pondok Pesantren Basaruddin Dalam Mengatasi Problematika Santri Di Desa Krueng Bate Kecamatan Trumon Tengah Kabupaten Aceh Selatan. Skripsi*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ustadz

1. Pengertian Ustadz

Kata ustadz berasal dari kata *ustazun-assatizatun* yang artinya guru besar. Jadi kata ustadz merupakan kata yang biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seseorang yang dikatakan profesional, apabila pada dirinya terlihat sikap dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zaman di masa depan.[12]

Guru/ustadz dan ustadzah merupakan jabatan atau profesi yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus mendidik secara profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengasuh bagi ustadz dan ustadzah, menilai dan mengevaluasi peserta didik.[13]

---

[12]Hamdani Bakran Adz-Dzakie, Kecerdasan kenabian Prophetikc Intelligence, (Yogyakarta: Pusat Al-Furqan, 2006), h. 645.
[13]Khoiriyah, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 140.

Sementara kiai atau ulama adalah sosok yang menjaga, memimpin, dan membimbing masyarakat ke dalam kesatuan komunitas yang didasari semangat ajaran Islam. Lebih lanjut seorang kiai maupun ulama tidak hanya memiliki pengaruh di dalam pesantrennya ataupun seputaran kehidupan pesantren lainnya, akan tetapi juga memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan spiritual masyarakat.[14]

Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru disebut dengan beberapa sebutan yang populer, di antaranya:

a. Ustadz. Kata ini biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya.
b. Mu'alim. Kata ini berasal dari kata ilm yang berarti menangkap hakikat sesuatu.
c. Murabby. Kata ini berasal dari kata dasar Rabb. Tuhan adalah Rabbul 'alamin dan Rabbunnas, yakni yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia.
d. Mursyid. Kata ini biasa digunakan untuk guru dalam thariqah (tasauf). Seorang mursyid adalah seorang guru yang berusaha menularkan penghayatan akhlak dan/atau kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, etos belajarnya, maupun dedikasinya yang serba "lillahi ta'ala" (karena mengharapkan ridha Allah semata).

[14]Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*, (Jakarta: Kencana Prenada Group 2013), h. 185.

e. Mudarris, Kata ini berasal dari *darasa-yudarisu-darsan-durusan-dirasatan*, yang artinya terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan using, melatih dan mempelajari.

f. Muaddib. Kata ini berasal dari kata adab, yang berarti moral, etika, dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ustadz merupakan panutan yang dipercaya oleh para santri khususnya dan masyarakat pada umumnya, karena ketokohannya sebagai figur pendakwah yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai ajaran agama Islam serta memiliki kepribadian yang Islami. Ustadz juga merupakan sosok seorang pendidik yang dipercayakan oleh masyarakat untuk mendidik, membina, mengarahkan, melatih, mengasuh, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

2. Peran Ustadz

Peran atau peranan sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Peran adalah prilaku yang sesuai dengan status seseorang juga merupakan seperangkat prilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi atau kedudukan tertentu dalam masyarakat.[15]

Peran guru adalah tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi

[15] Mulat Wigati Abdullah, *Sosiologi*, (Jakarta: Grasindo, 2006), h.53.

tujuannya. Salah satu peran guru adalah sebagai profesional. Jabatan guru sebagai profesional menuntut peningkatan kecakapan dan mutu keguruan secara kesinambungan. Guru yang berkualitas profesional yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang dikerjakan, cakap dalam mengajarkannya secara efektif dan efisien dan mempunyai kepribadian yang mantap.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa peran ustadz adalah mengayomi, mengajarkan, mendidik sekaligus membina dan membimbing dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santrinya agar menjadi generasi yang shaleh dan akram.

3. Karakteristik Ustadz (guru)

Seseorang yang mengajar di institusi pendidikannya harus memiliki banyak pengetahuan tentang ilmu agama Islam, di antaranya ilmu fiqh, tauhid, dan akhlak. Seperti yang dikatakan oleh Soleh RM bahwa guru di perguruan Al-Syafi'iyah sangat dianjurkan untuk menguasai banyak bidang ilmu agama Islam. Seorang guru adalah seseorang yang memiliki keikhlasan dalam mengemban tugasnya.[16]

Karakteristik ustadz yang dapat dicontoh dari Lukmanul Hakim sebagai guru atau ustadz yaitu :

a. Bersyukur, yaitu seorang ustadz/ustadzah harus selalu bersyukur kepada Allah Swt atas semua nikmat yang telah diberikan, karena jabatan sebagai ustadz merupakan karunia Allah yang sangat besar.

[16]Hasbi Indra, *Pesantren dan Transpormasi Sosial*, (Jakarta: Penamadani, 2005), h. 196-197

b. Menyatukan diri dengan santri, ustadz/ustadzah harus mampu menyatukan diri dengan santri dan harus lebih rendah hati dan tawadhu' sehingga bisa diterima oleh santri dengan senang hati.

c. Menjadi Teladan, yaitu ustadz harus senantiasa mengedepankan kemuliaan akhlak, penuh kasih sayang sebagaimana seorang ibu terhadap anaknya. Dengan demikian ustadz harus bisa menjadi teladan bagi santri.

d. Pengayom, yaitu mempunyai toleransi yang tinggi, sebagai bagian dari jiwa pengayom dan pembimbing.

e. Bijaksana, yaitu mengenal dirinya dengan baik, dan kemudian mengenal diri santri dengan baik pula.

f. Apresiatif, ustadz harus menjadi pemicu semangat bagi santri untuk berkarya lebih baik.

g. Rendah hati, harus selalu siap meruntuhkan kesombongan dirinya di hadapan santri.[17]

Dari beberapa karakteristik ustadz-ustadzah di atas dapat disimpulkan bahwa ustadz/ustadzah merupakan seorang yang memiliki banyak pengetahuan tentang ilmu agama Islam, dan bijaksana dalam mengatasi problema yang dihadapi siswa. Ustadz/ustadzah dapat menjaga dan meningkatkan mutu layanan atas suatu bidang yang dilakukan dengan baik.

[17]Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Al-mawardi Prima, 2012), h. 41.

4. Tugas dan Tanggung Jawab Ustadz (Guru)

Seorang ustadz mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap santri atau anak didiknya, adapun tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru sebagai berikut:

a. Mengajar, yaitu suatu usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan santri dan bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar.
b. Membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat senantiasa berkeyakinan, berpikir, beremosi, bersikap dan berprilaku positif yang berparadigma pada wahyu ketuhanan, sabda, dan keteladanan kenabian.
c. Membina, yaitu berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Sebagaimana Hamdani Bakran menyebutkan ada beberapa hal yang mendasar dari tugas dan tanggung jawab seorang ustadz/ustadzah, khususnya dalam proses pendidikan dan pelatihan pengembangan kesehatan rohani (ketakwaan) ini, yakni antar lain:

a. Sebelum melakukan proses pendidikan dan pelatihan ini, seorang guru harus benar-benar telah memahami kondisi mental, spiritual dan moral, atau bakat, minat dan intelegensi anak didiknya, sehingga proses aktivitas ini akan benar-benar dapat terfokus secara tepat dan terarah.
b. Membangun dan mengembangkan motivasi anak didiknya secara terus menerus tanpa ada rasa putus asa. Apabila motivasi ini selalu hidup,

maka proses aktivitas pendidikan dan pelatihan ini akan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

c. Memberikan pemahaman secara mendalam dan luas tentang materi pelajaran sebagai dasar pemahaman teoritis yang objektif, sistematis, metodologis, dan argumentative.

d. Memberikan keteladanan yang baik dan benar bagaimana cara berpikir, berkeyakinan, beremosi, bersikap, dan berprilaku yang benar, baik dan terpuji baik di hadapan Tuhannya maupun lingkungan kehidupannya sehari-hari.

e. Menjaga, mengontrol, dan melindungi diri anak didik secara lahiriah maupun bathiniah selama proses pendidikan dan pelatihan agar dalam proses ini mereka akan terhindar dari gangguan, bisikan, dan tipu daya setan, iblis, jin, dan manusia.

Dari beberapa tugas dan tanggung jawab seorang ustadz di atas dapat dipahami bahwa seorang ustadz itu harus senantiasa berkeyakinan, berpikir, dan berprilaku positif yang berparadigma pada wahyu ketuhanan. Seorang ustadz juga harus membimbing dan memberi keteladanan kepada santri, menjaga, melindungi dan mengontrol santri secara lahir maupun bathin selama masih dalam pendidikan para ustadz maupun guru.

B. Materi Dakwah

1. Pengertian Materi Dakwah

Materi dakwah (*maddah Ad-Da'wah*) adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam kitabullah maupun sunnah Rasul-Nya.[18] Pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada objek dakwah adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam.

Dalam istilah komunikasi, materi dakwah atau *maddah Ad-Da'wah* disebut dengan istilah *message* (pesan**)**

2. Sumber Materi Dakwah

Keseluruhan materi dakwah, pada dasarnya bersumber pada dua sumber pokok ajaran Islam. Kedua sumber ajaran Islam itu adalah:

a. Al-Quran

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah, yakni Al-quran merupakan sumber petunjuk sebagai landasan Islam. Karena itu, sebagai materi utama dalam berdakwah, Al-quran menjadi sumber utama dan pertama yang menjadi landasan untuk materi dakwah. Keseluruhan Al-quran merupakan materi dakwah. Dalam hal ini, seorang da'i harus menguasai Al-quran, baik dalam hal membacanya maupun penguasaan terhadap isi kandungan Al-quran.

[18]Samsul Munir Amin, *ilmu dakwah,* (Jakarta: Amzah, 2013), h. 88

b. Hadits

Hadits merupakan sumber kedua dalam Islam. Hadis merupakan pejelasan-penjelasan dari Nabi dalam merealisasikan kehidupan berdasar Al-quran. Dengan menguasai materi hadits maka seorang da'i telah memiliki bekal dalam menyampaikan tugas dakwah. Penguasaan terhadap materi dakwah hadits ini menjadi sangat urgen bagi juru dakwah, karena justru beberapa ajaran Islam yang bersumber dari Al-quran diinterpretasikan melalui sabda-sabda Nabi yang tertuang dalam hadits.

3. Macam-macam Materi Dakwah

Secara konseptual pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun, secara global materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok, yaitu:

a. Masalah Keimanan (Aqidah)

Aqidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. Aqidah Islam disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Islam, aqidah merupakan I'*tiqad bathiniyyah* yang mencangkup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.[19] Masalah aqidah ini secara garis besar ditunjukkan oleh Rasulullah Saw.

Dalam bidang aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya

[19]Samsul Munir Amin, *ilmu dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 90

syirik (menyekutukan adanya Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.

b. Masalah Keislaman (Syariat)

Syariat adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik yang berhubugan manusia dengan Tuhan, maupun antar manusia sendiri.

Pengertian syariah mempunyai dua aspek hubungan yaitu hubungan antara manusia dengan sesama Tuhan (vertikal) yang disebut ibadah, dan hubungan antara manusia dengan sesama manusia (horizontal) yang di sebut muamalat.

c. Masalah Budi Pekerti (Akhlaqul Karimah)

Akhlak dalam aktivtas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak merupakan penyempurna keimanan dan keislaman seseorang.

Ajaran akhlak atau budi pekerti dalam islam termasuk ke dalam materi dakwah yang penting untuk disampaikan kepada masyarakat penerima dakwah. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia. Akhlak yang baik dan keyakinan agama yang kuat maka Islam membendung terjadinya dekadensi moral.

4. Teori Menyusun Materi Dakwah

Menurut Hamzah D. Uno, dalam menyusun pesan baik itu materi belajar ataupun berdakwah perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Adanya kesesuaian materi dengan tujuan yang akan dicapai dalam berdakwah. Adanya kesesuaian antara materi pesan dakwah dengan tujuan dakwah maka aktivitas berdakwah akan berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan.
b. Adanya kesesuaian antara materi dakwaah dengan kondisi sosio cultural masyarakat yang ada. Ketika materi pesan dakwah sesuai dengan kondisi social dan kebudayaan masyarakat setempat, maka pastinya dakwah akan mudah diterima oleh masyarakat.
c. Materi pesan dakwah harus dibuat secara berurutan dan sistematis.
d. Dalam menyusun pesan, hal-hal yang penting diberi tanda-tanda khusus bisa berupa pewarnaan atau dicetak miring.[20]

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian pondok pesantren

Pondok pesantren terdiri dari dua kata yaitu "*pondok*" dan " pesantren " kata pondok berasal dari bahasa arab "funduq" yang berarti tempat tidur asrama atau hotel. Pesantren berasal dari kata dasar "santri" yang mendapat imbuhan pe dan akhiran an menjadi " pesantren" yaitu tempat tinggal santri.[21] Dapat dikatakan pondok pesantren merupakan wadah

[20]Hamzah B. Uno, *Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2006), h. 98

[21] Nur Janah, *Pendidikan Aswaja Dan Ke NU An* (Lampung: Pimpinan Wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif Nu Lampung, 2008), hlm. 19.

penggemblengan, penimbaan, pendidikan serta pengajaran ilmu pengetahuan.

Kedudukan pondok bagi para santri sangatlah esensial sebab santri yang tinggal didalam pondok dapat langsung diawasi oleh pengurus ataupun Ustadz yang memimpin pesantren. Melalui pondok santri dapat melatih diri dengan berbagai ilmu pengetahuan, karena setiap santri saling mengenal anatara satu dan yang lain dan terbina kesatuan mereka untuk saling mengisi dan melengkapi diri dengan ilmu pengetahuan.

Pondok sebagai wadah manusia seutuhnya sebagai oprasionalisasi dari pendidikan yakni mendidik dan mengajar. Mendidik secara keluarga berlangsung dipondok sedangkan mengajarnya berlangsung dikelas atau mushala. Tahapan pendidik yang merupakan fase pembinaan dan peningkatan kualitas manusia, sehingga dapat tampil sebagai kader masa depan. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang pertama mengembangkan lingkungan hidup, dalam artian mengembangkan sumber daya manusia dari segi mentalnya.

Selain dari itu, didunia pesantren juga telah diperkenalkan dengan berbagai bentuk keterampilan. Dengan demikian, ada tiga “H” yang didikan kepada santri saat ini “H” yang pertama adalah *heat* yang artinya kepala, manakala mengisi otak santri dengan ilmu pengetahuan. Yang kedua *heart* yang artinya hati manakala mengisi hati dengan iman dan taqwa. Yang terakhir adalah *hand* yang artinya tangan manakala memberikan pendidikan ketrampilan kepada santri.[22]

---

[22]Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 65.

Pesantren saat ini akan berperan sebagai lembaga pendidikan yang mencetak kader Ulama, Bangsa, Dan Negara. Santri disiapkan sebagai generasi yang unggul, dan kedepanya mengetahui mengenai ilmu agama. Santri diberi ilmu pengetahuan umum agar mampu menjadi pemimpin yang amanah.

2. Elemen-elemen Pondok Pesantren

Pondok pesantren memiliki beberapa elemen yang tidak dapat dipungkiri diantaranya:

a. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik sembahyang lima waktu, khutbah, sembahyang Jum'ah dan pengajaran kitab-kitab klasik. Pondok Pesantren mutlak memiliki masjid, karena terdapat proses pendidikan dalam bentuk komunikasi belajar mengajar antara Ustadz dan santri.

b. Kyai

Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pesantren. Pada dasarnya, Kyai yaitu gelar yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu di bidang agama dalam hal ini agama Islam. Intensitas kyai memperlihatkan peran yang *otoriter* disebabkan karena kyailah perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin dan bahkan juga pemilik tunggal sebuah pesantren.[23]

[23]Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.63.

c. Asrama

Asrama merupkan ciri khas utama dari tradisi pesantren[24]. Hal ini pula yang membedakan pesantren dengan sistem treadisional lainya yang kini banyak dijumpai dimasjid-masjid diberbagai negara. bahkan tampak berbeda dengan sistem pendidikan suru atau masjid yang belakangan ini tumbuh pesat diindonesia.

d. Santri

Santri adalah murid kyai yang didik dengan kasih saying untuk menjadi mukmin yang kuat yang tidak goyah imannya oleh pergaulan, kepentingan, dan adanya perbedaan. Santri dibedakan menjadi dua, yaitu santri mukim dan santri kalong:

a) Santri mukim

Santri merupakan murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kompleks pesantren.[25] mengikuti setiap kegiatan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren.

b) Santri kalong

Santri kalong pada dasarnya adalah seorang murid yang berasal dari Desa yang berada disekitar pondok pesantren yang pola belajarnya tidak dengan jalan menetap dipondok pesantren. Santri kalong semata-mata hanya belajar dan pulang kerumah setelah kegiatan selesai dapat dipahami bahwasanya santri kalong adalah santri yang pulang

[24]Abdul Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren* (Yogyakarta: Lksis Yogyakarta, 2013), h.41.

[25]Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 34.

kerumah masing masing tanpa menetap dipondok setelah usai pembelajaran yang ada di pesantren.

e. Pengajaran Kitab-kitab Islam Klasik

Kitab-kitab Islam klasik biasanya dikenal dengan istilah kitab kuning yang terpengaruh oleh warna kertas. Kitab-kitab itu ditulis oleh ulama zaman dulu yang berisikan tentang ilmu keislaman seperti *fiqh*, hadits, tafsir maupun tentang akhlaq. Ada dua esensinya seorang santri belajar kitab-kitab tersebut, selain santri mendalami isi kitab, maka secara tidak langsung santri juga mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kitab tersebut. Kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan 8 kelompok jenis pengetahuan, yaitu: *Nahwu* dan *Shorof*, *Fiqh*, *Ushul fiqh*, Hadits, Tafsir, Tauhid, Tasawuf dan Etika, Cabang-cabang lain seperti *tarikh* dan *balaghah*. Kegiatan ini dilakukan untuk menambah pengetahuan setiap santri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

F. Jenis dan Sifat Penelitian

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research)* yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati.[26]

Penelitian lapangan adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, seperti lingkungan masyarakat. Bedasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian proposal ini penulis akan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan yaitu mengumpulkan data dari Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin sebagai tempat penelitian.

4. Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif, pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian, pada tahap ini penulis belum membawa apa yang akan diteliti, maka penulis melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan, karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

---

[26] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2015), h.26.

G. Sumber Data

Pada tahap ini, penulis berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat data utama (primer) dan data pendukung (sekunder).

3. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh penulis dari sumber pertanyaan dan disajikan dari sumber pertama. Sumber primer yaitu, pertama, karena penulis menggunakan metode wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data tersebut adalah responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang ditujukan kepada pengurus Pondok Pesantren dan santri. Kedua, karena penulis menggunakan metode observasi dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut adalah pengasuh pondok pesantren tersebut.

4. Data Sekunder

Data sekunder adalah bahan bahan atau data yang menjadi pelengkap atau penunjang dari sumber data primer. Merupakan data yang mencakup dokumen-dokumen resmi, foto-foto, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian, majalah, koran, makalah, internet dan lain sebagainya yang ada hubungannya dengan Peran Ustadz Dalam penyampaian Materi Dakwah kepada Santri di Pondok Pesantren.

H. Teknik Pengumpulan Data

Menyususn instrumen adalah pekerjaan penting di dalam langkah penelitian. Akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama apabila peneliti menggunakan metode yang memiliki cukup besar celah untuk dimasuki unsur minat peneliti. Itulah sebabnya menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat. Instrumen yang sifatnya masih umum, misalnya pedoman wawancara dan pedoman pengamatan masih mudah diinterpretasikan (mungkin salah) oleh pengumpul data.[27]

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya dan jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara dalam pengumpulan data berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama, dan menjadi pelengkap untuk data yang sudah dikumpulkan. Karena tujuan utama wawancara adalah untuk mendapatkan informasi secara *valid* (sah atau shahih).

Berdasarkan penelitian, penulis menggunakan metode wawancara terpimpin yakni wawancara yang dilakukan dengan cara membawa daftar pertanyaan yang lengkap dan terperinci mengenai Peran Ustadz Dalam Penyampaian Materi Dakwah Kepada Santri di Pondok Pesantren. Wawancara akan ditujukan kepada Kyai/Ustadz dan beberapa santri guna untuk mendapatkan data yang valid dengan materi yang berkaitan dengan

[27] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 265.

peran ustadz dalam penyampaian materi dakwah kepada santri dan apa yang menjadi penghambat peran ustadz dalam penyampaian materi dakwah kepada santri.

5. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Teknik observasi yang dilakukan penulis adalah observasi non partisipan yaitu mengadakan pengamatan terhadap aktivitas obyek tertentu, penulis tidak aktif mengikuti aktivitas obyek tersebut. Observasi dilakukan pada saat kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin.

6. Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen- dokumen berupa buku-buku yang ada di Pondok Pesantren, catatan, arsip, surat-surat, majalah, jurnal, laporan penelitian dan lain-lain. Studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih, dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya dan menghubungkan dengan fenomena lain.

Penelitian yang akan dilakukan, penulis mengumpulkan data berupa catatan atau gambar kegiatan yang berkaitan dengan penelitian yaitu tentang

Peran Ustadz Dalam Penyampain Materi Dakawah Kepada Santri di Pondok Pesantren.

I. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Demi terjaminnya keakuratan data, maka penulis akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Tantangan bagi segala jenis penelitian pada akhirnya adalah terwujudnya produksi ilmu pengetahuan yang valid, sahih, benar dan beretika.[28]

Untuk menjamin keabsahan data penulis mengunakan teknik *triangulasi* data. Teknik ini adalah salah satu cara untuk mengukur derajat kepercayaan (*Credibility*) dengan membandingkan:

a. Membandingkan data dari metode yang sama dengan sumber yang berbeda dengan memanfaatkan teori lain untuk memeriksa data dengan tujuan penjelasan banding.
b. Membandingkan sumber data yang sama dengan observasi dengan data dari wawancara.
c. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan memanfaatkan penulis atau pengamat lain untuk meluruskan dalam pengumpulan data.

[28] Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 23.

J. Teknis Analisis Data

Setelah data-data yang di perlukan dalam penelitian terkumpul, maka data tersebut akan dianalisis dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan cara pertahapan secara berurutan dan interaksionis, yang terdiri dari tiga alur kegiatan bersamaan yaitu: pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. [29]

Mengingat penelitian ini hanya menampilkan data-data kualitatif, maka penulis menggunakan analisis data induktif. Metode induktif adalah jalan berfikir dengan mengambil kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus.

[29] Chalid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 157.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin

Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin berdiri atas prakarsa dan hasil kerja Alm. Ahmad Yasin, seorang Tokoh pejuang yang disegani di Lampung. Tidak terlepas dari kepindahannya pada tahun 1932 dari jawa tengah ke Metro Lampung untuk bersyi'ar dan membantu pergerakan kemerdekaan negara Republik Indonesia di daerah Lampung dan Sumatra Bagian Selatan, Ahmad Yasin pada tahun 1943 mulai secara giat menampung dan menyantuni anak-anak yatim dan terlantar akibat program romusha yang dijalankan oleh pemerintah pendudukan jepang.[30]

Semakin banyaknya anak asuh, ditambah dengan kesadaran akan pentingnya tertib administrasi dan pendataan, serta semakin aktifnya A. Yasin dalam mempertahankan eksistensi Negara Republik Indonesia di kancah politik pergerakan, pada tahun 1945 beliau dan rekan-rekan koleganya di muhammadiah mendirikan panti Asuhan Budi Utomo di Metro Lampung, dan menyerahkan pengurusan anak-anak asuh yang selama ini dilakukannya kepada panti asuhan yang baru dibentuk itu.

Proklamasi kemerdekaan tahun 1945, komitmen untuk mengurus anak-anak yatim dan terlantar serta memajukan pendidikan rakyat terus dipegang teguh oleh Ahmad Yasin. Ini dibuktikan didirikannya yasasn-

[30] Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin.

yayasan pendidikan Islam di Metro, Gadingrejo, dan Pringsewu Lampung pada tahun 1950 dan dipimpin sampai tahun 1987.

Proses perjuangan panjang dan tak kenal lelah yang dapat di tempuh oleh Ahmad Yasin tidak dapat dilepaskan dari dukungan penuh yang diberikan oleh istrinda bernama Tuma'ninah. Secara langsung, ibu tuma'ninah memberi perhatian dan kasih sayang kepada para anak asuh dan memimpin pengadaan logistik makanan dengan membuat dapur umum dikediamannya di Metro pada saat jaman pendudukan jepang.[31]

Upaya mewujudkan cita-cita untuk mengabdi kepada orang kecil dan keinginan untuk memajukan orang-orang yang kurang beruntung, pada tahun 1981, Ahmad Yasin mendirikan satu institusi yang dapat memberikan pendidikan agama dan umum berkualitas secara gratis kepada anak-anak yatim dan terlantar. dengan mendapat pendidikan yang baik diharapkan anak didik dapat memiliki kehidupan yang berkualitas dunia dan akhirat setelah selesai menempuh pendidikan di institusi tersebut. Sebagai tanda kecintaannya kepada sang istri yang telah berpulang ke rahmatullah lebih dulu pada tahun 1976, Ahmad Yasin menamainya Yayasan pendidikan pondok pesantren Tuma,ninah Yasin.

Pondok pesantren Tuma'ninah Yasin berlokasi diatas tanah wakaf atas nama ibu Tuma' ninah yang seluas 5000 m2 di kota metro, Lampung. Pengembangan lembaga ini terus mengalami kemajuan dengan dibentuknya sekolah-sekolah agama setaraf TK sampai dengan SMA dan lembaga kesejahteraan sosial anak bernama LKSA Tuma'ninah Yasin.

[31] Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Tuma'ninah Yasin ibu rukoyah yasin jum'at tanggal 08 november 2019.

Saat ini pondok pesantren Tuma'ninah Yasin dipimpin oleh Siti Roekayah Yasin, beliau adalah anak dari Ahmad Yasin dan Ibu Tuma'nina. Ibu Siti Roekayah Yasin, selalu melakukan kajian strategis dan penelitian untuk meningkatkan mutu pendidikan, Pondok Tuma'ninah yasin saat ini mempunyai Program unggulan yaitu Tahfidzul Quran. Dimana santri diwajibkan untuk menghafal Al-Quran.

Jumlah keseluruhan santri putra dan santri putri 230 orang dengan rincian: santri putra 93 santri putri 137.

2. Struktur Kepengurusan

a. Struktur Kepengurusan Putra

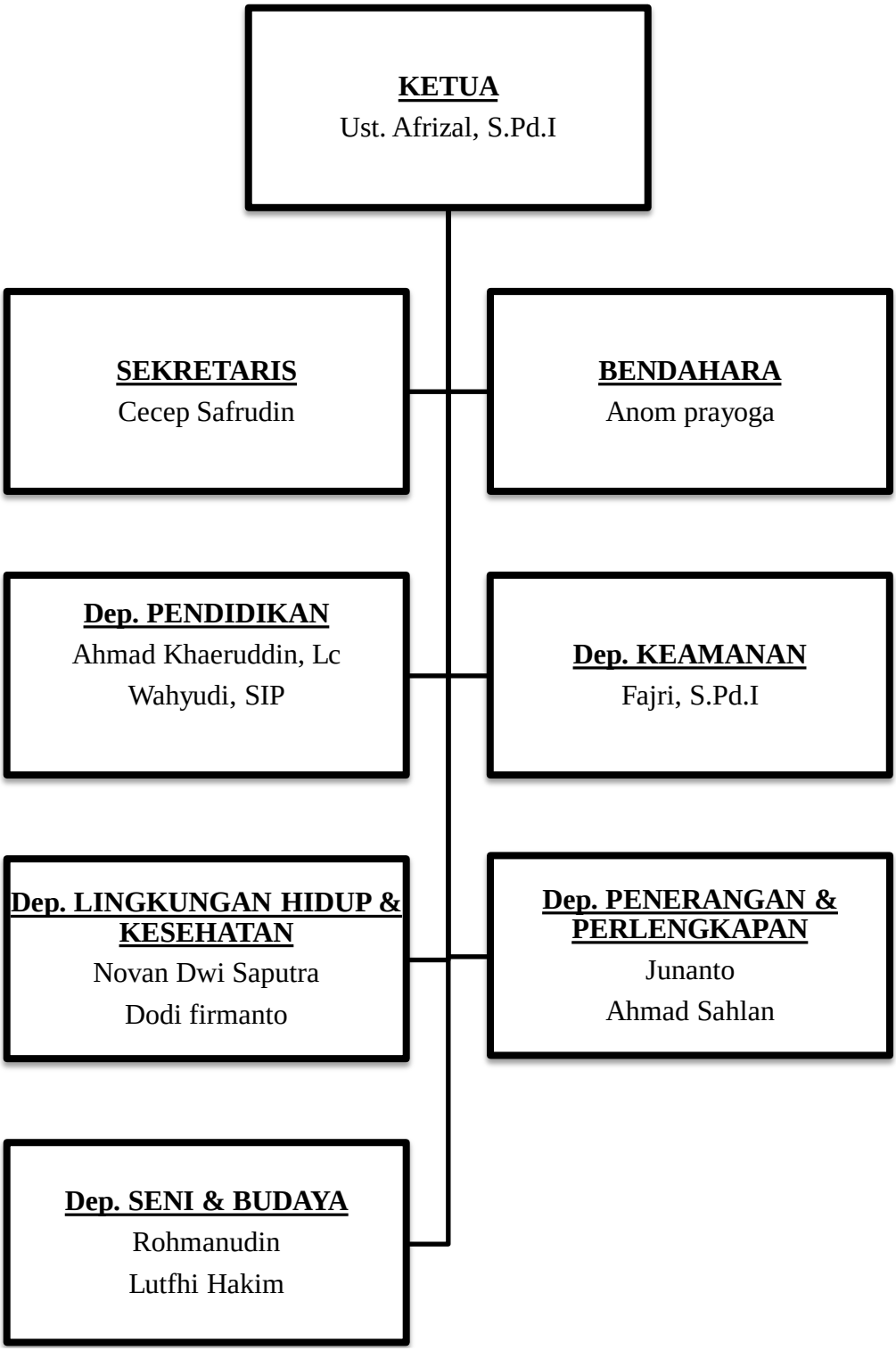

Gambar 1.1 Struktur Kepengurusan Putra di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin

b. Struktur kepengurusan putri

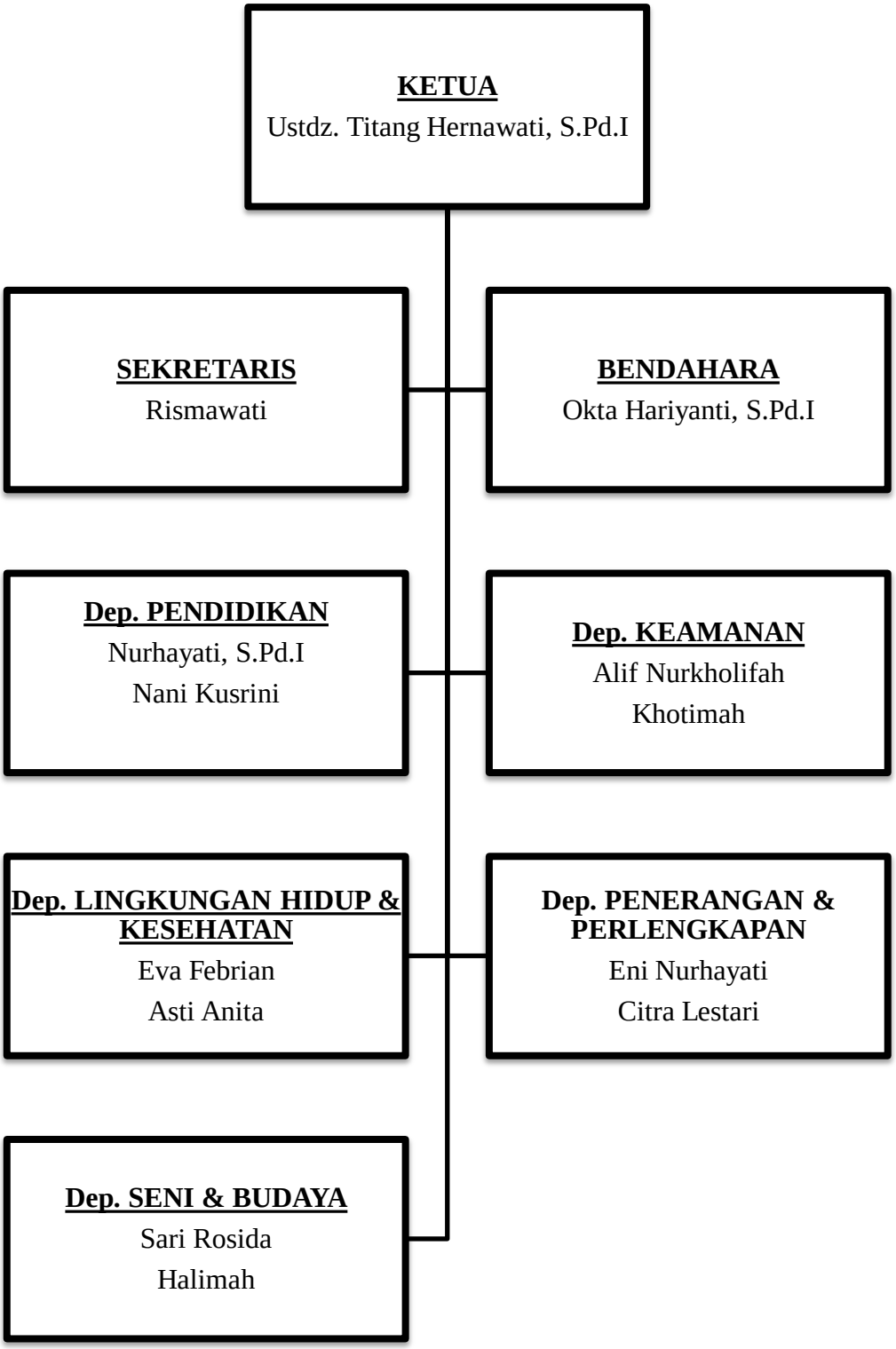

Gambar 1.2 Struktur Kepengurusan Putri di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tuma' ninah Yasin

a. Visi

Terwujudnya manusia muslim yang bertaqwa, berakhlaq mulia, cerdas, cakap, terampil dan mandiri.

b. Misi

1. Meletakkan dasar aqidah islam, syariah dan muamalah yang kuat bagi anak sebagai landasan kehidupan di era globalisasi.
2. Meningkatkan profesionalisme pengurus dan pegawai.
3. Meningkatkan kualitas pelayanan.
4. Mewujudkan situasi pelayanan yang profesioanal.[32]

4. Data Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Tuma' ninah Yasin

Data Ustadz/Ustadzah

No	USTADZ / USTADZAH	MATA PELAJARAN/KITAB
1	Ust. Afrizal, S.Pd.I	Nahwu, Bahasa Arab
2	Ust. Ahmad khoiruddin, Lc	Fiqih
3	Ust. Fajri,S.Pd.I	Akidah Akhlak
4	Ust. Anom Prayoga	Tahfidzul quran
5	Ust. Cecep Safrudin	Ttahfidzul quran, Tajwid
6	Ustdz. Titang Hernawati S.Pd.I	Nahwu, Fiqih, Hadist
7	Ustdz. Rismawati	BBQ, Akhlak, Tajwid
8	Ustdz. Alif Nurkholifah	Bahasa Arab
9	Ustdz. Hidayatul Latifah	Tajwid

Tabel 1.1 Data Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin

[32] Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin jum'at tanggal 08 november 2019.

B. Peran Ustadz Dalam Penyampaian Materi Dakwah Kepada Santri

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat memunculkan kekhawatiran umat manusia terhadap dampak negatifnya. Karena kemampuan manusia dalam mengembangkan berbagai iptek hampir tidak dapat diimbangi dengan kemampuan untuk mengurangi akibat dari penggunaan teknologi yang tanpa kendali. Oleh sebab itu, perlu adanya suatu sistem pendidikan yang komprehensif yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai, sikap dan pengetahuan bagi santri.

Pondok pesantren kedudukan seorang pemimpin (Ustadz) bukan hanya sebagai penguasa, melainkan sebagai pembimbing bagi para santrinya dalam berbagai hal, dan dituntut pula berperan sebagai peneliti, penyaring dan asimilator aspek-aspek kebudayaan luar yang memasuki pesantren, Sehingga diperlukannya peran yang ekstra dari sesosok seorang Ustadz, agar pembinaan terhadap santri dapat dilaksanakan sehingga kualitas santri dapat meningkat.

Ustadz kerapkali berdakwah dalam membimbing para santrinya agar memiliki moral yang baik sesuai dengan ajaran agama islam. Dakwah merupakan panggilan, seruan atau ajakan menuju kebaikan. Salah satu penerapan dakwah adalah dalam sebuah pesantren. Peran Ustadz di Pondok pesantren Tuma' ninah Yasin diantaranya:

1. Peran Ustadz Sebagai Agen Dakwah

Sebagai agen dalam menyampaikan materi dakwah menggunakan dua metode dakwah. Metode dakwah yang *pertama*, yaitu *bil lisan* merupakan suatu ajakan atau penyebarluasan informasi melalui lisan atau ucapan. Penerapan dakwah *bil lisan.* seperti ceramah, pidato, *khitobah* dll. *Kedua,*

menggunakan metode *bil hal* yaitu metode dengan melihat contoh dan prilaku ustadz pondok pesantren. Dakwah *bil-hal* itu cakupanya sangat luas sekali, bukan di persempit hanya dalam ruang lingkup politik dan agama saja. Karena setiap muslim adalah seorang da'i, dalam artian mempunyai tangggung jawab mengemban misi dakwah islam, minimal untuk dirinya sendiri. Misalnya bagi seorang ustadz, yang harus dilakukan adalah bekerja keras dalam membina ahklaq santri secara profesional dan harus mempunyai integritas. Maka secara tidak langsung kita sudah berdakwah kepada orang lain bahwa seorang muslim itu ketika bekerja pasti profesional dan berintegritas.

Ustadz adalah orang yang alim, yang banyak ilmu agamanya jadi otomatis Ustadz itu dekat dengan Allah. ustadz itu memiliki *Barokah.*[33] Santri menghormati Ustadz bukanlah merupakan pengembangan budaya dan menutup sama sekali tabir antara santri dan Ustadz. Santri menganggap Ustadz sebagai figur yang ditokohkan, yang dalam banyak hal memiliki keunggulan, maka santri merasa dirinya kecil dan kurang bermakna dihadapanya, sehingga perasaan demikian melahirkan ketaatan yang terkadang dinilai berlebihan dari dirinya. Keberadaan Ustadz sebagai satu-satunya figur yang sangat disegani dan dihormati, Ustadz juga diyakini dapat memberikan barokah kepada para santrinya lantaran Ustadz dianggap orang yang dekat dengan Allah SWT.

Peran Ustadz adalah sebagai guru dipondok pesantren yang mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan pada setiap santri yang berada dipondok

[33] Wawancara Kepada Rangga Saputra Santri Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Pada Hari Jum'at Tanggal 08 November 2019.

pesantren. Sebagai santri kita semua patuh dan ikut apa yang di *dawuh* kan (diucapkan) oleh Ustadz, tindakanyapun kami ikuti karena kami sebagai santri *ngalap barokah* kepada Ustadz.[34]

> Adanya Ustadz di Pondok pesantren berperan sangat penting bagi seluruh santri. Ustadz mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada para santrinya. diajarkan bagaimana caranya untuk menjadi santri yang selalu taat kepada Allah dan Rasulnya berprilaku baik, sopan dan tidak mengambil atau memakai barang yang bukan miliknya.[35]

Santri yang tinggal dan menetap dipondok pesantren semua patuh kepada apa yang dikatan dan dilakukan oleh Ustadz yang berada di pondok pesantren, dimana santri berkeyakinan jika santri ikut pada apa yang dilakukan Ustadz maka kelak ketika pulang kerumah mereka akan mendapatkan *barokah*nya.

2. Peran Ustadz Sebagai Penyiap Sumber Daya Manusia

Seagai penyiap sumber daya manusia seorang Ustadz memberikan kajian ilmu agama agar santri memiliki pribadi yang yang berakhlak mulia. Kami stiap sore sabtu dan ahad mengikuti program diniah disitu kita belajar tentang ilmu akhlaq, hadits, fiqih , dan dengan ilmu-ilmu yang kita dapat dari program diniah tersebut bisa kita gunakan sebagai bekal hidup supaya kita memiliki pribadi yang shaleh dan shalehah.[36]

Ustadz adalah orang yang dekat sama Allah jadi kami yakin apa yang contohkan adalah perbuatan baik, dan pandangan saya memang Ustadz saya

---

[34] Wawancara Kepada Dodi Firmanto Santri Pondok Pesantren Tuma' ninah Yasin Pada Hari Kamis Tanggal 07 November 2019.

[35] Wawancara Dengan Rohmanudin Santri Pondok Pesantren Tuma' ninah Yasin Pada Hari Rabu Tanggal 06 November 2019.

[36] Wawancara Dengan M. Rozi Santri Tingkat MA Pondok Pesantren Tuma' ninah Yasin Pada Hari Jum'at Pada Tanggal 08 November 2019.

baik dan selalu memberikan nasihat kepada saya dan santri yang lain.[37] Santri yang berada dan tinggal dipondok pesantren merasa Ustadz mereka adalah orang yang dekat dengan Allah sehingga apa yang dilakukan oleh seorang Ustadz adalah perbuatan baik dan baik pula untuk ditiru.

C. Pelaksanaan Dalam Penyampaian Materi Dakwah

Pelakasanaan dakwah di pondok pesantren tentu ada seorang Ustadz yang mengajarkan kepada setiap santri untuk melakukan amar ma’ruf nahi mungkar. Allah SWT berfirman QS. Ali-imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.[38]

Berdasarkan ayat tersebut sudah jelas bahwasannya manusia diperintahkan untuk mengerjakan hal yang ma’ruf dan menjauhi dari segala sesuatu yang munkar/ tidak baik. Sesuai dengan perannya, Pondok pesantren memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam.

Amar ma’ruf nahi munkar tidak hanya menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pokok-pokok agama saja atau ideologi semata. Amar ma’ruf nahi munkar juga bisa saja berkaitan dengan kehidupan sosial, politik,

---

[37] Wawancara Kepada Novan Pondok Pesantren Tuma’ ninahYasin Pada Hari Jum’at Tanggal 01 November 2019.

[38] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemah*, (Bandung: Cordoba 2013), h. 64.

budaya maupun hukum. Contohnya, ketika seorang ustadz memberikan nasehat kepada santrinya yang suka mencuri/ghosob untuk segera meninggalkan perbuatan itu, berarti ustadz tersebut telah melakukaan amar ma'ruf. Contoh lain, ketika seorang santri berusaha untuk memberantas budaya mengghob sandal, maka santri tersebut telah ber-nahi munkar , dan seterusnya. Mengajak kepada kebaikan itu baik, melarang kemungkaran juga baik. Apabila kebaikan selalu diserukan, tetapi masih ada saja yang melakukan kemunkaran, maka kemungkaran tersebut harus dirubah atau di perbaiki.

Dakwah yang dilakukan oleh Ustadz di pesantren pada umumnya tertuju untuk santri yang berada di pondok tersebut, namun pada dasarnya selain berdakwah kepada santrinya Ustadz juga memberikan pelatihan-pelatihan tertentu mengenai dakwah yang nantinya akan dijadikan sebagai bekal bagi santri ketika terjun kemasyarakat.

Ustadz menuturkan "sebelumnya saya memberikan materi-materi dakwah kepada para santri mengenai dakwah agar santri memiliki akhlak yang mulia, tidak memakai atau mengambil barang yang bukan haknya atau miliknyan."[39]

Seorang Ustadz yang memiliki peran pendidik , yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peseta didik, dan lingkungnya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas yang mencakup tanggung jawab, wibawa mandiri dan disiplin.

Santri menuturkan "bahwasannya di pondok pesantren sering kali santri menghosob barang yang bukan hak miliknya atau memakai

[39] Wawancara dengan Abi Khaeruddin Dewan Ustadz Pon Pes Tuma'ninah Yasin pada hari jum'at 01 November 2019.

> barang orang lain tanpa seizin yang punya. Seperti memakai sandal, handuk, sabun mandi dan lain-lain yang bukan miliknya ”.[40]

Seorang santri bernama M. Yusuf mengatakan bahwa santri di pondok pesantren tuma’ninah yasin suka memakain barang milik orang lain tanpa seizin pemiliknya (ghasab) termasuk ia pun pernah melakuan perbuatan itu.

> Santri menuturkan “ Ustadz sering memberikan tausiyah kepada kami, bahwasannya sebagai umat muslim yang beriman tidak diperbolehkan memakai barang milik orang lain atau mengambil yang bukan haknya. Karena sesungguhnya perbuatan itu adalah tindakan yang tidak baik atau dholim”.[41]

Ghasab merupakan suatu tindakan dimana seseorang memamakai barang seseorang tanpa izin. Namun tidak untuk diambil ataupun dimiliki. Sehingga ghasab merupakan tindakan yang hampir sama dengan mencuri. Namun kalau mengghasab barang, barang tersebut akan di kembalikan. Sedangkan hampir sama karena ghasab dan mencuri sama-sama mengambil barang orang tanpa seizin dari yang punya.

---

[40] Wawancara Dengan M. Yusuf Santri Pondok Pesantren Tuma’ninah Yasin Pada Hari Sabtu 09 November 2019

[41] Wawancara Dengan M. Hasan Santri Pondok Pesantren Pada Hari Minggu Tanggal 10 November 2019.

Allah SWT berfirman dalam Surah Al- baqarah Ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya; dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain diantara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui. (Al-baqarah : 188).[42]

Imam At-Thabari dalam kitabnya (*Jami'ul Bayan Fi tafsir Al-Qur'an Lith-thobari*) menjelaskan bahwa maksud kata memakan dengan batil dari ayat tersebut adalah dengan cara memakan yang tidak diperbolehkan oleh Allah Swt.

Jadi, dapat ditarik simpulan bahwa *ghasab* (menggunakan milik orang lain tanpa izin) berdasarkan ayat tersebut hukumnya haram dan sangat dilarang oleh Allah. Entah *ghasab* pakaian, sandal, bantal, gayung, payung, dan barang-barang yang lain, hukumnya sama-sama tidak boleh. Bahkan berdasarkan ayat tersebut ketika dilihat dari kaca mata *ushul fiqh* maka ada 2 (dua) hal yang dapat kita simpulkan. *Pertama, larangan* (nahyi) tersebut menunjukkan keharaman dari pekerjaan ghasab. *Kedua, larangan* tersebut mewajibkan kita untuk menjahui perkara ghasab.

Lantas, bagaimana jika kita sudah terlanjur melakukan *ghasab* atau sudah terbiasa dengannya? Maka, jawabannya segera bertobat dan berhenti dari kebiasaan *ghasab*. Semua barang atau benda yang pernah kita *ghasab*

[42] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemah*, (Bandung: Cordoba 2013), h. 29.

harus dikembalikan dan meminta maaf pada pemiliknya. Namun jika barang yang *dighasab* telah mengalami kerusakan sebab pemakaian kita, maka hukumnya wajib mengganti sesuai kondisi barang saat *dighasab*. Ini berdasarkan hadist Nabi Saw.

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّائِبِ ، عَنْ جَدِّهِ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " لا يَأْخُذَنَّ أَحَدُكُمْ مَتَاعَ صَاحِبِهِ لاعِبًا جَادًّا وَإِذَا ، أَخَذَ أَحَدُكُمْ عَصَا صَاحِبِهِ ، فَلْيَرُدَّهَا عَلَيْهِ " ، قَالَ أَبُو بِشْرٍ : هَكَذَا هُوَ فِي كِتَابِي ، عَنْ أَبِي دَاوُدَ ، وَالنَّاسُ يَقُولُونَ : عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّائِبِ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ جَدِّهِ .(رواه مسند احمد).

Diriwayatkan dari Abi Dzi'bi, dari Abdulloh bin As-Sāib, dari kakeknya berkata : Bersabda Nabi SAW, "Janganlah diantara kalian mengambil barang milik saudaranya, baik secara main-main atau sungguh-sungguh. Apabila salah satu dari kalian mengambil tongkat milik saudaranya maka hendaklah ia mengembalikannya". Berkata Abu Basyar, seperti inilah yang terdapat pada kitabku, dari Abi Daud. Dan orang-orang berkata, dari ibn Abi Dzi'bin, dari Abdulloh bi As-Saaib, dari Ayahnya dari kakeknya.[43] (HR. Musnad Ahmad).

Hadits tersebut secara umum menjelaskan tentang larangan untuk mengambil dan memanfaatkan barang milik orang lain secara dholim baik secara senda gurau dalam maksud main-main, tanpa berniat untuk memiliki dan menguasai barang tersebut maupun secara terang-terangan yakni memang berniat untuk menguasai dan memiliki barang tersebut. Sehingga sesuai hadits tersebut, secara tersirat ghasab terbagai menjadi dua, *pertama*

[43] kitab *Al-Majmu' Syarhul Muhadzdzab (Hal 227 Juz 14 versi Maktabah Syamilah)*

mengambil barang milik orang lain dan kemudian menguasai dzat barang tersebut. *Kedua* mengambil barang milik orang lain tapi tanpa menguasai dzat barang tersebut, hanya mengambil maanfaat barang tersebut dan kemudian dikembalikan lagi kemudian dilanjutkan, tentang perintah untuk mengembalikan barang-barang yang diambil secara dholim tersebut kepada pemiliknya.

Menurut yang peneliti lakukan di pondok pesantren Tuma'ninah Yasin tentang mengghasab sandal, ada beberapa santri yang mengghasab karena beberapa faktor diantaranya: *pertama,* sandal pemilik dighasab. Kemudian si pemilik sandal mulai mengghasab sandal milik temannya, lalu temannya ini mengghasab sandal milik temannya lagi. Akhirnya munculah intraksi ghasab mengghasab antar santri. *Kedua* faktor yang menyebabkan santri mengghasab adalah tidak punyanya sandal karena lagi krisis moneter, ini bisa dialami ketika santri berada di akhir bulan sehingga kiriman uang dari orang tuanya sudah habis dan belum mendapat kiriman lagi. *Ketiga* karena faktor kepepet. Misalnya, ketika ada seseorang santri yang mau pergi ketempat istimewa bersama seseorang yang sepecial, ketika sudah berpakaian rapi dan harum dia pun sudah siap untuk angkat kaki dari pondok. Tetapi ada satu hal yang menjanggal dalam hatinya, saat mau memakai sandalnya yang lumayan bermerek terkenal (Swallow). Tetapi, ketika melirik kesebelah kanan ada sandal bagus yang berharga 100 ribu lebih mengganjal hati si santri. Akhirnya si santri mengguanakan sandal bagus tersebut. Ketika melewati gerbang hati santri terasa lega. Lalu dari arah belakang terdengar

teriakan yang sangat lantang “sandalku endi?” akhirnya konflik ghasab-mengghasabpun dapat terjadi di saat itu.

> Santri menuturkan “Uniknya, mengghasab ini merupakn suatu kebiasaan yang dianggap wajar. Karena wajarnya mengghasab ini menjadi suatu tradisi oleh santri. Di mana tradisi merupakan suatu kebiasaan yang turun menurun dan sangat sulit untuk dihilangkan.”[44]

Sebenarnya di berbagai pondok pada umumnya, sangat membenci budaya mengghasab ini. Pondok pesantren Tuma’ninah Yasin berusaha semaksimal mungkin agar budaya yang ada ini bisa dihilangkan.[45] di antara usaha itu dewan ustadz berinisiatif akan menamai setiap sandal santrinya, atau santri memberi tanda pada sandalnya masing-masing, akan membelikan seluruh santrinya satu persatu sandal secara bersamaan dan lain-lain. Ini semua diharapkan agar setiap santri tidak akan mengghasab sandal lagi dan tradisi ini agar secepat mungkin untuk dimusnahkan.

Intinya degan berbagai macam alasan apapun, kebiasaan ghasab ini secara lambat laun harus dihilangkan, apalagi dari lingkungan pesantren. Hal-hal yang bernilai ibadah seperti *mondok* di pesantren, namun dicampuri dengan perkara haram seperti ghasab maka pasti akan memengaruhi nilai kebaikannya.

Pelaksanaan peran dalam penyampaian materi dakwah kepada santri di pondok pesantren Tuma’ninah Yasin terpusat kepada Ustadz. Adapun yang dilakukan di pondok pesantren berdasarkan perintah Ustadz.

---

[44] Wawancara Dengan Bajuri Santri Pondok Pesantren Pada Hari Minggu Tanggal 10 November 2019.

[45] Wawancara dengan Ustadz Anom Prayoga bidang ketertiban/keamanan Pon Pes Tuma’ninah Yasin pada hari sabtu 02 november 2019

Sebuah pendidikan di pondok pesantren tak lepas dari peran guru agama, sesuai dalam wawancara pengasuh menuturkan peran guru agama yang terdiri dari pengasuh, dewan asatidz, ustadz, ustadzah ialah mendidik, mengajar, mendampingi, membimbing, menasehati, memotifasi, serta mengawasi santri selama 24 jam non-stop dari bangun tidur sampai tidur kembali.[46]

Banyaknya santri yang menetap di pondok pesantren sehingga seluruh kegiatan diserahkan kepada pengurus pondok pesantren yang sudah memiliki bagian masing-masing.

[46] Wawancara dengan Ustadz Afrizal Mudir Pon Pes Tuma'ninah Yasin pada hari jum'at 01 november 2019.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian peran ustadz dalam penyampain materi dakwah kepada santri di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Peran seorang ustadz dalam penyampaian materi dakwah kepada santri dipondok pesantren tuma'ninah yasin dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu, metode *bil lisan* dan *bil hal*. Peran seorang ustadz di dalam pondok pesantren sangat esensial, sebab ustadz adalah pusat paling sentral dalam pesantren. Setiap kegiatan yang ada di pondok pesantren tidak lepas dari peran ustadz. Peran ustadz dalam penyampaian materi dakwah kepada santri adalah mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan pada setiap santri yang berada dipondok pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan seorang ustadz dalam penyampaian materi dakwah kepada santri baik menggunakan metode *bil lisan* maupun metode *bil hal.* Kedua metode tersebut yang digunakan dipondok pesantren Tuma'ninah Yasin. Kegiatan dakwah yang mendukung Pondok Pesantren adalah mengikuti suri tuladan seorang ustadz dan mengamalkan ilmu yang telah diperoleh.

Hasil dari penelitian mengenai peran ustadz pondok pesantren Tuma'ninah Yasin dalam penyampaian materi dakwah kepada santri, Ustadz berperan sebagai agen dakwah, memberikan pengarahan mengenai akhlak Agar mempunyai pribadi yang baik. terus mampu menjadi seorang santri sesuai dengan harapan Ustadz serta mampu diaplikasikan kepada masyarakat luas. Peran yang selanjutnya adalah sebagai penyiap sumber daya manusia agar santri berilmu dan bermoral baik. Peran demikian belum bisa maksimal karena masih banyak hambatan dalam penyampaian materi dakwah ini. Ustadz harusnya lebih fokus lagi dalam memberi arahan dan bimbingan kepada santri agar santri mampu menjadi insan yang baik.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin kelurahan metro kecamatan metro pusat, terkait masalah penyampaian materi dakwah pesantren maka saran diberikan, yaitu:

1. Kepada pimpinan pesantren Tuma'ninah Yasin hendaknya dalam meningkatkan pribadi santri yang baik, untuk lebih di tegaskan lagi dalam pembinaan akhlaknya.
2. Ustadz Pondok Pesantren untuk lebih mementingkan kualitas ilmu pengetahuan dan akhlak santri.
3. Kepada pemerintah dan masyarakat, agar tidak berpangku tangan dan memberi bantuan sesuai kebutuhan yang mendesak yang diperlukan oleh santri-santri di pondok pesantren.

4. Kepada santri jadilah kalian semua santri yang mempunya pribadi insan berakhlak mulia, taat kepada pimpinan pesantren serta dewan ustadz, terbih kepada kedua orang tua.
5. Untuk para peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih dalam lagi, terutama terhadap hal-hal yang belum tersentuh oleh peneliti ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren* (Yogyakarta: Lksis Yogyakarta, 2013)

Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren (dalam tantangan modernitas dan tantangan komplesitas global),* (Jakarta: IRD PRESS,2004)

Chalid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012)

Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*, Cet. 1, (Jakarta: Prenada Media, 2004)

Hamdani Bakran Adz-Dzakie, *Kecerdasan Kenabian Prophetikc Intelligence*, (Yogyakarta: Pusat Al-Furqan, 2006)

Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Al-mawardi Prima, 2012)

Hamzah B. Uno, *Psikologi Pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Akasara, 2006)

Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, (Jakarta: Penamadani 2005)

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemah*, (Bandung: Cordoba 2013)

Khoiriyah, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012)

Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018)

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2015)

Mulat Wigati Abdullah, *Sosiologi*, (Jakarta: Grasindo, 2006)

Nur Janah, *Pendidikan Aswaja Dan Ke NU An* (Lampung: Pimpinan Wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif Nu Lampung, 2008)

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013)

Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*, (Jakarta: Kencana Prenada Group 2013)

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)

Sulthon Masyuhud. *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka. 2005)

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)

JADWAL WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

TAHUN 2019-20120

No	Keterangan	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Penyusunan proposal												
2	Seminar proposal												
3	Pengurusan izin dan pengiriman proposal												
4	Izin dinas (surat menyurat)												
5	Penentuan sampel penelitian												
6	Pengumpulan data												
7	Kroscek kevalidan data												
8	Tabulasi data												
9	Penulisan Skripsi												
10	Sidang munaqosyah												
11	Penggandaan laporan dan publikasi												

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.fuad.metrouniv.ac.id; *e-mail*: fuad.iain@met

Nomor : 144/In.28.1/J/TL.00/02/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN *PRA-SURVEY***

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONDOK PESANTREN TUMA NINAH YASIN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama	: **AFIPUDIN**
NPM	: 1503060060
Semester	: 8 (Delapan)
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul	: PERAN USTADZ DALAM PENYAMPAIAN MATERI DAKWAH KEPADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN TUMA NINAH YASIN15 KAUMAN METRO PUSAT

untuk melakukan *pra-survey* di PONDOK PESANTREN TUMA NINAH YASIN. Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kamiucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 Februari 2019
Ketua Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Nurkholis, M.Pd
NIP 19780714 201101 1 005

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.fuad.metrouniv.ac.id; *e-mail*: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : P- 470/ In.28.4/D.1/PP.00.9/10/2018 05 Oktober 2018
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Skripsi

KepadaYth.
1. Dr. Mat Jalil, M.Hum
2. Romli, M.Pd

Di-
Tempat

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan Skripsi, maka Bapak/ Ibu tersebut di atas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Mahasiswa:

Nama	:	Afipudin
NPM	:	1503060060
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD)
Jurusan	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul	:	Peran Ustadz dalam Penyampaian Materi Dakwah kepada santri di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin 15 Kauman Metro Pusat

Dengan ketentuan :
1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan skripsi sampai selesai:
   a. Pembimbing I, mengoreksi *outline*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi setelah pembimbing II mengoreksi.
   b. Pembimbing II, mengoreksi skripsi *out line*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi, sebelum ke pembimbing I.
2. Waktu penyerahan tugas akhir maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro tahun 2013.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan:
   a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
   b. Isi ± 3/6 bagian.
   c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan atas kerjasama dengan penuh tanggung jawab diucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan 1
Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Hemlan Ellhany, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19690922 199803 1 004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 Website: www.fuad.metrouniv.ac.id e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 656/In.28/D.1/TL.01/11/2019

Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	**AFIPUDIN**
NPM	:	1503060060
Semester	:	9 (Sembilan)
Jurusan	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN TUMA NINAH YASIN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN USTADZ DALAM PENYAMPAIAN MATERI DAKWAH KEPADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN TUMA NINAH YASIN KELURAHAN METRO KECAMATAN METRO PUSAT".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 12 November 2019

Mengetahui,
Pejabat Setempat

PONDOK PESANTREN TUMA'NINAH YASIN KOTA METRO

Arizal, S.pd.i

Wakil Dekan I,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN METRO

Hemlan Elhany S.Ag, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERAN USTADZ DALAM PENYAMPAIAN MATERI DAKWAH KEPADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN TUMA'NINAH YASIN KELURAHAN METRO KECAMATAN METRO PUSAT

WAWANCARA

A. Wawancara diberikan kepada Ustadz Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin adalah sebagi berikut:

1. Apa peran ustadz dalam penyampaian materi dakwah?
2. Metode apa yang digunakan ustadz dalam menyampaikan materi dakwah kepada santri?
3. Apa strategi yang digunakan dalam penyampaian materi dakwah?
4. Bagaimana cara berdakwah yang diajarkan di pondok pesantren dapat diterapkan?

B. Wawancara diberikan kepada pengurus Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Departemen Pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Apa peran ustadz dalam penyampaian materi dakwah?
2. Metode apa yang digunakan dalam penyampaian materi dakwah?
3. Apa strategi yang digunakan dalam penyampaian materi dakwah?
4. Bagaimana cara berdakwah yang diajarkan di pondok pesantren dapat diterapkan?

C. Wawancara diberikan kepada santri Pondok Pesantren Tuma' ninah Yasin adalah sebagai berikut:

1. Apa peran ustadz dalam penyampaian materi dakwah?
2. Metode apa yang digunakan dalam pennyampian materi dakwah?
3. Apa strategi yang digunakan dalam penyampaian materi dakwah?
4. Bagaimana cara berdakwah yang diajarkan di pondok pesantren dapat diterapkan?

Observasi

A. Pengamatan tentang peran Ustadz di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin
B. Pengamatan metode dakwah di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin
C. Pelaksanaan kegiatan penyampaian materi *dakwah* di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat

Dokumentasi

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat.
B. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat.
C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat.
D. Jumlah Ustadz/Ustadzah dan Jumlah Santri Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat.
E. Catatan dan foto-foto dokumentasi selama penelitian.

Metro, Mei 2019
Mahasiswa

Afipudin
NPM 1503060060

Pembimbing I,

Dr. Mat Jalil, M.Hum.
NIP 19620812 199803 1 001

Pembimbing II,

Romli, M.Pd.
NIP 196501019900310 10

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 Website: www.fuad.metrouniv.ac.id e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 655/In.28/D.1/TL.00/11/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
HJ. SITI RUQAYAH YASIN, BA
PONDOK PESANTREN TUMA
NINAH YASIN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 656/In.28/D.1/TL.01/11/2019, tanggal 12 November 2019 atas nama saudara:

Nama	:	**AFIPUDIN**
NPM	:	1503060060
Semester	:	9 (Sembilan)
Jurusan	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN TUMA NINAH YASIN, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN USTADZ DALAM PENYAMPAIAN MATERI DAKWAH KEPADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN TUMA NINAH YASIN KELURAHAN METRO KECAMATAN METRO PUSAT".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 November 2019
Wakil Dekan I,

Hemlan Elhany S.Ag, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004

PONDOK PESANTREN TUMA'NINAH YASIN METRO PUSAT
KOTA METRO
Jl. Pala No 51-15 kauman metro pusat kota metro HP. 081379719841 kode pos 14116853

SURAT BALASAN

Hal : **Balasan**

Kepada Yth:

Wakil Dekan 1 Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro

Di Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ust. Afrizal S.Pd.I

Jabatan : Mudir Ma'had

Menerangkan bahwa,

Nama : Afipudin

No Mhs : 1503060060

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Telah kami setujui untuk melakukan penelitian di pondok pesantren kami sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan judul :

" Peran Ustadz Dalam Penyampaian Materi Dakwah Kepada Santri di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat"

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.

Metro, 15 November 2019

Hormat Kami,

Mudir Ma'had Tuma'ninah Yasin

PONDOK PESANTREN TUMA'NINAH YASIN KOTA METRO

Ust. Afrizal S.Pd. I

PONDOK PESANTREN TUMA'NINAH YASIN METRO PUSAT
KOTA METRO
Jl. Pala No 51-15 kauman metro pusat kota metro HP. 081379719841 kode pos 14116853

Nomor :

Lampiran : -

Perihal : **SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kelurahan Ganjar Asri, Kecamatan Metro Barat dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama : AFIPUDIN
NPM : 1503060060
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah selesai melakukan penelitian di Kecamatan Metro Barat, Kelurahan Ganjar Asri, terhitung mulai tanggal 12 November 2019 sampai selesai. Untuk memperoleh data dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN USTADZ DALAM PENYAMPAIAN MATERI DAKWAH KEPADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN TUMA'NINAH YASIN KELURAHAN METRO KECAMATAN METRO PUSAT".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan dengan sebagai mestinya.

Metro, 03 Januari 2020
Hormat Kami,
Mudir Ma'had Tuma'ninah Yasin

PONDOK PESANTREN TUMA'NINAH YASIN KOTA METRO

Ust. Afrizal S.Pd. I

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

IAIN METRO

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1178/In.28/S/U.1/OT.01/12/2019

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: AFIPUDIN
NPM	: 1503060060
Fakultas / Jurusan	: Adab Dakwah dan Ushuluddin/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1503060060.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 23 Desember 2019
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtardi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001

KEMENTRIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM METRO
PERPUSTAKAAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.fuad.metrouniv.ac.id; *email:* fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA

PERPUSTAKAAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Afipuddin
NPM : 1503060060
Program studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Mahasiswa tersebut di atas tidak mempunyai pinjaman pustaka milik perpustakaan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 30 Oktober 2019
Petugas Perpustakaan Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah.

Sari Zahara Lestari, M.I.Kom.
NIDN: 2024129003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki HajarDewantaraKampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34114
725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website: www.fuad.metrouiv.ac.id; email: fuad.iain@metrouniv.ac.id*

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Afipudin
NPM : 1503060060

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : VIII/2019
Pembimbing II : Romli, M.Pd

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	TandaTangan
1.	5 mei 2019	perbaiki pertanyaan APD outline	
	Senin 23 / 09 / 2019	Dijelaskan dan membuat APD dan uraikan definisi dg variabel masing-masing	
	Selasa 01 / 10 / 2019	Acc BAB I--III dan Hasil pendalaman lanjut ke Uji Respect sekalian Seminar pembimbing I	

Pembimbing II,

Romli, M.Pd.
NIP 196501011990031010

MahasiswaYbs,

Afipudin
NPM 1503060060

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki HajarDewantaraKampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34114
)725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website: www.fuad.metrouiv.ac.id; email: fuad.iain@metrouniv.ac.id*

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Afipudin
NPM : 1503060060

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : VIII/2019
Pembimbing I : Dr. Mat Jalil, M.Hum

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	TandaTangan
	Rabu 2/10 2019	Ke pembimbing II lulus dahulu	
	Kamis 17/10 2019	- Perbaiki, bagian pesan penelitian - Acc pendalaman BAB I, II & III Lanjutkan buat Surat riset.	

Pembimbing I,

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP 19620812 199803 1 001

MahasiswaYbs,

Afipudin
NPM 1503060060

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki HajarDewantaraKampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34114
)725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website: www.fuad.metrouiv.ac.id; email: fuad.iain@metrouniv.ac.id*

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Afipudin
NPM : 1503060060

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : IX/2019
Pembimbing I : Dr. Mat Jalil, M.Hum

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	TandaTangan
	Rabu 15/01 2020	Acc untuk di munaqasahkan	

Pembimbing I,

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP 19620812 199803 1 001

MahasiswaYbs,

Afipudin
NPM 1503060060

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki HajarDewantaraKampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34114
)725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website: www.fuad.metrouiv.ac.id; email: fuad.iain@metrouniv.ac.id*

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Afipudin
NPM : 1503060060

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : IX/2019
Pembimbing I : Dr. Mat Jalil, M.Hum

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	TandaTangan
1.	Kamis 9/01 2020	- Periksa hadis dan Terjemahanya kama benar tidak ty potong	
	Senin 13/01 2020	Acc di lengkap	

Pembimbing I,

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP 19620812 199803 1 001

MahasiswaYbs,

Afipudin
NPM 1503060060

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki HajarDewantaraKampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34114
)725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website: www.fuad.metrouiv.ac.id; email: fuad.iain@metrouniv.ac.id*

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Afipudin
NPM : 1503060060

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : IX/2019
Pembimbing I : Dr. Mat Jalil, M.Hum

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	TandaTangan
1.	Jum'at 27/12 2019	- perbaiki Cara penulisan - Tidak boleh kata peng-hubung / sambung di awal Paragraf - kasih sumber Foonot - Tuliskan haditsnya lengkap	
2.	Senin 6/01 2020	mana haditsnya yg fuju mitu hadis	

Pembimbing I,

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP 19620812 199803 1 001

MahasiswaYbs,

Afipudin
NPM 1503060060

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki HajarDewantaraKampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34114
725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website: www.fuad.metrouiv.ac.id; email: fuad.iain@metrouniv.ac.id*

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Afipudin
NPM : 1503060060

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : IX/2019
Pembimbing II : Romli, M.Pd

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	TandaTangan
I.	Selasa 17/12/2019	Uraikan dari 2 metode mana yg sesuai Dominan Ayat yg dimaksud ambil maksud hati mukhi	
2.	Rabu 20/12/2019	ACC BAB. I – V Silahkan ke Pembimbing I	

Pembimbing II,

Romli, M.Pd.
NIP 196501011990031010

Mahasiswa Ybs,

Afipudin
NPM 1503060060

Lampiran-lampiran

wawancara

Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Tuma'ninah Yasin Ibu Rukoyah Yasin Jum'at tanggal 08 November 2019.

Wawancara dengan Mudir Ma'had Afrizal pada hari , 01 November 2019.

Wawancara dengan ustadz Anom Prayoga Lestari pada hari sabtu, 22 November 2019.

Wawancara dengan ustadz Cecep Saprudin pada hari Jum'at, 01 November 2019

Wawancara dengan santri Muhammad Rozi pada hari Jum'at, 08 Novemmber 2019.

Wawancara dengan santri Rangga Saputra pada hari Jum'at, 20 November 2019.

Wawancara dengan santri M. Yusuf pada hari Sabtu, 09 November 2019.

Wawancara dengan Abi Khaeruddin pada hari Jum,at, 07 November 2019

Wawanacara dengan santri Bajuri pada hari Minggu, 10 November 2019.

Wawancara dengan Santri Novan Dwi Jaya pada hari kamis. 01 November 2019.

Wawancara dengan santri Romanudin pada hari rabu, 06 November 2019.

Wawancara dengan santri Dodi Firmanto pada hari Rabu, 07 November 2019.

Wawancara dengan Santri Muhammad Hasan pada hari Minggu, 10 November 2019.

Dokumentasi hari sabtu tanggal 17 Desember 2019 pengamatan penyampain materi dakwah di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin.

Dokumentasi hari sabtu tanggal 17 Desember 2019 pengamatan penyampaian materi dakwah di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin.

Lampiran Dokumen

Sarana Dan Prasarana

NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH	BENTUK	KEADAAN
1	Ruang Belajar	12 Unit	Permanen	65 %
2	Kantor	3 Unit	Permanen	88 %
3	Asrama Putra (Rusunawa)	1 Unit	Permanen	70 %
4	Asrama Putri	2 Unit	Permanen	80 %
5	Kamar mandi/WC	5 Unit	Permanen	65 %
6	Masjid	1 Unit	Permanen	75 %
7	Perpustakaan	1 Unit	Permanen	65 %
8	Koperasi (UEP)	1 Unit	Permanen	65 %
9	Kamar mandi/WC	5 Unit	Permanen	60 %
10	Dapur santri	1 Unit	Permanen	50 %

RIWAYAT HIDUP

Afipudin lahir di Serang, pada tanggal 17 februari 1994, putra dari Bapak Jasimin Dan Ibu Iroh Rohani.

Penulis mengawali jenjang pendidikan dasar di SD Negeri 05 Talang sembilan, Menanga siamang, kec Bajit, kab Way kanan dan selesai pada tahun 2008, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTS Tuma'ninah Yasin dan selesai pada tahun 2010, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di MA Tuma'ninah Yasin dan selesai pada tahun 2014.

Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro yang saat ini telah beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dimulai pada Semester I Tahun Akademik 2015/2016.

Bagi penulis menjadi seorang mahasiswa adalah sebuah kebanggaan tersendiri yang pada saat ini membawa dampak yang positif bagi kehidupan baik dari segi pengetahuan maupun pengaplikasian ilmu di masyarakat.